

## BAB V PENUTUP

### A. Simpulan

Berdasarkan pemaparan penelitian tentang Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis *Religious Culture* di MTs Negeri 1 Kudus, peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Bentuk-bentuk penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis *religious culture* di MTs Negeri 1 Kudus yaitu tertanamnya nilai-nilai moderasi beragama melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MTs Negeri 1 Kudus. Komitmen kebangsaan melalui kegiatan-kegiatan upacara hari besar nasional, Toleransi melalui kegiatan tadarus di kelas, Anti kekerasan melalui kegiatan khitobah dimana siswa mendengarkan apa yang disampaikan siswa lain dengan baik dan menghargai tanpa mengejek, menghina, mecela, Penerimaan terhadap tradisi dengan melaksanakan tadarus Al-Qur'an, bersalaman, *Tawassuth* (tengah-tengah) memberi pemahaman kepada siswa bahwa boleh mempercayai konten internet, namun lebih percaya materi keilmuan dari guru, *I'tidal* (tegak-lurus) dengan menerima pembelajaran yang terbaik dari madrasah, dan menaati tata tertib dengan baik, *Syura* (musyawarah) dengan pelaksanaan kegiatan pengajian hari besar Islam yang diisi oleh siswa dan dalam pembagian tugas melalui musyawarah, *Qudwah* (kepeloporan) dengan menghargai teman yang memberi tausiah saat kegiatan ekstra *khitobah*, dan menumbuhkan rasa percaya diri untuk mejadi orang yang mampu menyampaikan tausiah, dan *Muwathanah* (kewargaan/cinta tanah air) dengan melaksanakan kegiatan berbagai upacara hari besar nasional.
2. Tantangan yang dihadapi dalam penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis *religious culture* di MTs Negeri 1 Kudus karena beberapa faktor sebagai berikut. *Pertama*, Problem pemahaman agama bahwa perkembangan jaringan media sosial dan internet yang luas, dengan kebebasan siapapun bisa memasukkan konten ke dalam internet yang tidak sedikit berisi tentang ibadah, keagamaan, sosial, menjadikan perubahan pemikiran siswa MTs Negeri 1 Kudus, yang menganggap bahwa internet tempat kedua untuk belajar karena siswa memang suka mengakses pengetahuan-pengetahuan baru sedangkan sebagian dari siswa memahami apa yang diperoleh dari internet secara tekstual tanpa memilah dan memilih konten yang sesuai dengan Al-Qur'an dan Hadis dan hukum negara Indonesia. *Kedua*, permasalahan terkait pergeseran

otoritas keagamaan sebagaimana adanya realita kebanyakan masyarakat lebih mempercayai pendapat dalam internet dari pada para kyai dan guru yang sumber ilmunya benar-benar valid, maka guru memberikan arahan bahwa boleh meyakini kebenaran pendapat yang dalam internet namun harus dicek kebenarannya dengan mencocokkan materi yang diajarkan oleh bapak dan ibu guru di madrasah. *Ketiga*, Pola pikir dan perilaku masyarakat pada era modern, bahwa dengan kemajuan zaman dan berkembangnya internet saat ini sebagian siswa menganggap itu menjadi tempat kedua mereka belajar mencari ilmu, yang kami khawatirkan sikap kukuh atas pendapat para siswa yang mereka dapatkan dari internet begitu kuat, sehingga menentang arahan dari bapak dan ibu guru yang ajarannya berdasarkan sumber yang valid, maka untuk mengantisipasi itu, ketika siswa mencari sumber ilmu dari internet tetap dengan pantauan guru.

3. Implikasi penguatan nilai-nilai moderasi beragama berbasis *religious culture* di MTs Negeri 1 Kudus adalah dengan didukungnya pemahaman indikator-indikator dalam moderasi beragama kepada siswa dan adanya bermacam-macam tradisi keagamaan (*religious culture*) yang sudah berjalan di MTs Negeri 1 Kudus serta didukung dengan pengajaran yang sudah berjalan di madrasah, diantaranya tadarus Al-Qur'an, akhlak terhadap guru, kegiatan-kegiatan pengajian hari besar Islam yang dilengkapi dengan tausiah, maka nilai-nilai moderasi mulai *tawassuth* (tengah-tengah), *i'tidal* (tegak-lurus) dan *syura* (musyawarah) melekat pada pribadi masing-masing siswa.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan, dengan kerendahan hati memberikan saran-saran untuk sebuah masukan dan perbaikan sebagai bahan pertimbangan. Adapun saran-saran tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Dengan adanya penelitian tersebut, kepala madrasah diharapkan dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan moderasi keagamaan dan mengembangkan teori tentang moderasi beragama dalam proses belajar mengajar di kelas serta meningkatkan kualitas madrasah yang lebih baik untuk menjadikan para siswa menjadi generasi muda yang hidup dengan sikap moderat terhadap sesama.
2. Untuk pendidik dan tenaga kependidikan yang mengajar mata pelajaran akidah akhlak diharapkan lebih memahami karakter setiap siswa tentang sikap moderat dengan memperhatikan

pemahaman siswa tentang nilai-nilai moderasi beragama dan memberi arahan kepada siswa untuk mengamalkan nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan madrasah, lingkungan keluarga, dan lingkungan masyarakat.

3. Untuk peserta didik agar lebih meningkatkan belajar dan memahami materi sebaik mungkin, mampu membagi waktu belajar dan aktivitas yang lain. Lakukanlah aktivitas-aktivitas yang sekiranya dapat mendukung proses belajar mengajar dengan menerapkan sikap yang moderat dalam bersosial baik dengan sesama siswa maupun dengan guru.
4. Bagi orang tua siswa, di rumah diharapkan ikut mendorong dan memberi dukungan terhadap perbuatan baik yang dilakukan anaknya, memberikan semangat kepada anaknya dalam mengiringi perbuatannya sesuai nilai-nilai moderasi beragama dilingkungan manapun.
5. Dengan adanya tantangan-tangan yang muncul, kita semua harus siap untuk memberikan solusi-solusi yang baik yang sesuai nilai-nilai moderasi beragama dalam memecahkan masalah-masalah yang telah ada. Terutama solusi yang baik dalam menanamkan sikap yang moderat pada masing-masing pribadi siswa.

### C. Penutup

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat, taufiq, hidayah, serta inayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan tugas dalam penyusunan tesis ini yang berjudul “Penguatan Nilai-Nilai Moderasi Beragama Berbasis *Religious Culture* Di MTs Negeri 1 Kudus” dengan baik. Peneliti menyadari bahwa tesis ini masih banyak sekali kekurangan meskipun peneliti sudah berusaha semaksimal mungkin. Hal ini disebabkan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan yang peneliti miliki.

Oleh karena itu, tidak ada kata-kata yang lebih indah melainkan saran dan kritik yang membangun dari seluruh pembaca demi kesempurnaan tesis ini. Akhirnya sebagai penutup peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya atas segala kekurangan dan kesalahan, serta peneliti berdo'a semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi peneliti khususnya dan pembaca pada umumnya.

*Aamiin Yaa Robbal 'Alamiin*